

PENGARUH RASIO *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata (S1)

OLEH

Nama : PUJI LESTARI

Nim : 1700861201126

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : Puji Lestari

NIM : 1700861201126

PROGRAM STUDI : Manajemen

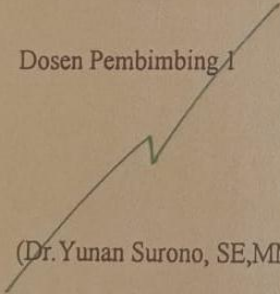
JUDUL : Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, *Net Profit Margin (Npm)*, Dan *Gross Profit Margin (Gpm)* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.


Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi < 25/11/2021 >

Dosen Pembimbing I

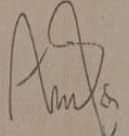
Dosen Pembimbing II


(Dr. Yunan Surono, SE,MM)


(Masnun, SE.,M.S.AK.)

Mengetahui :

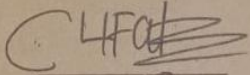
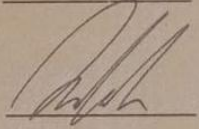
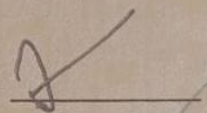
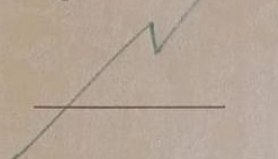
Ketua Program Studi Manajemen


(Anisah, SE,MM)

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

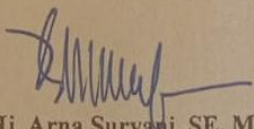
Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan panitia penguji skripsi secara komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Februari 2022
Pukul : 15.00 – 17.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

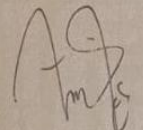
Jabatan	Nama	Tandatangan
Ketua	(Hj. Fathiyah, SE,M.Si.)	
Sekretaris	(Masnun, SE.,M.S.AK.)	
Penguji Utama	(Amilia Paramita Sari,SE,M.Si)	
Anggota	(Dr. Yunan Surono, SE,MM)	

Disahkan Oleh

Dekan
Fakultas Ekonomi


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua
Program Studi Manajemen


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Puji Lestari

NIM : 1700861201126

PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan

DOSEN PEMBIMBING : Dr. Yunan Surono, SE,MM

Masnun, SE.,M.S.AK.

JUDUL SKRIPSI :Pengaruh Rasio *Return On Asset (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, *Net Profit Margin (Npm)*, Dan *Gross Profit Margin (Gpm)* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukannya hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Desember 2021
Yang membuat pernyataan

Puji Lestari
NIM1700861201126

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya.

Sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang_Mu yang telah menjadikanku sebagai manusia yang memiliki kesabaran dalam menjalani hidup. Atas karunia serta kemudahan yang telah engkau berikan, akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpah keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Semoga dengan terselesaikannya karya ini bisa menjadi satu langkah awal dalam mewujudkan cita-citaku.

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada Orang Yang Sangat Ku Sayangi

Mamak Dan Bapak Kandungku Serta

Mamak Dan Bapak Angkatku Tersayang.

Terimakasih atas apa yang telah kalian berikan kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan tugas ini tepat waktu. Terimakasih atas doa yang telah kalian panjatkan di setiap shalat mu. Tari persembahkan karya kecil ini untuk mamak dan bapak kandung juga mamak dan bapak angkat tari yang telah senantiasa merawat, menyayangi serta mendidik tari dari kecil sampai saat ini. Kalianlah penyemangat dan inspirasi hidup ku. Terimakasih banyak mamak dan bapak.

Kakak-Kakak Ku Dan Adik-Adik Ku

Terimakasih untuk kakak-kakak ku Titik Serlyani juga Maynalisa Trisnawati, dan terimakasih untuk Adik-Adik Ku Chaisar Bintang Akbar, Srisetia Ningsih yang

cantik, Yuanda Setia Ningrum, dan Yogi Nur Hidayat. Tiada yang sangat membahagiakan saat bisa bercanda dan tertawa bersama, walaupun terkadang selalu ada pertengkaran kecil tapi hal itulah yang bisa merubahku menjadi adik dan kakak yang lebih dewasa. Maaf karena belum bisa jadi adik dan kakak yang baik seutuhnya untuk kalian, tapi aku akan selalu berusaha untuk jadi yang terbaik untuk kalian.

Yang Tersayang

Untukmu yang selalu membuatku tersenyum, yang memberikanku kasih sayang, perhatian, kesabaran, serta semangat selama ini. Terimakasih karena berkat kamu juga aku bisa menyelesaikan tugas ini. Maaf aku belum bisa jadi yang terbaik untuk kamu. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk mu, Agus Munandar.

Jomblo Squad

Untuk Yayang Fadhila (Gembul), Yupi Kristika (Uno), Dan April Nadia Putri (Gepeng), terimakasih untuk semuanya. Selama kita berteman sudah banyak yang kita lalui bersama. Bagiku kalian adalah keluarga, karena dengan kalian aku bisa berbagi cerita, baik yang senang maupun sedih. Ku berharap semoga hubungan keluarga ini awet dan langgeng. Walaupun nanti aka nada jarak yang memisahkan kita.

ABSTRACT

Puji Lestari / 1700861201126 / Faculty Of Economics / Management / Finance / Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin And Gross Profit Margin On Stock Prices In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2015-2020 / Supervisor I Dr.Yunan Surono, SE, MM / Supervisor II Masnun, SE.,M.S.AK.

This study aims determine the effeck of simultaneous and partial variables of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Gross Profit Margin on Stock Prices.

This research uses descriptive quantitative method and the source of the data in this study was obtained through several literatures related to research, the website of the company concerned, financial statements and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The object of this research is the food and beverage company which is one of the industrial sector categories in the Indonesia Stock Exchange with a research population of 15 companies, only 7 companies that become research samples according to the sampling criteria.

The results showed a simultaneous influence of the variables Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin on Stock Prices. Partially the Return On Equity And Net Profit Margin have a significant effect, while the variables Return On Assets And Gross Profit Margin have no significant effect. For the next writers should use more varibles to see the effect of variables on stock prices, for investors can be taken into consideration in decision making.

ABSTRAK

Puji Lestari / 1700861201126 / Fakultas Ekonomi / Manajemen / Keuangan / Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 / Pembimbing I Dr.Yunan Surono, SE, MM / Pembimbing II Masnun, SE.,M.S.AK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variable *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian, website perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu kategori sector industry di bursa efek Indonesia dengan populasi penelitian berjumlah 15 perusahaan dan hanya 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara simultan variabel *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham. Secara parsial *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan sedangkan variabel *Return On Asset* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan. Untuk penulis selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak lagi variabel untuk melihat pengaruh variabel terhadap harga saham, untuk investor bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR ISI

COVER	Error! Bookmark not defined.
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ivv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ixx
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	14
1.3. Rumusan Masalah	15
1.4. Tujuan penelitian.....	15
1.5. Manfaat penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	17
2.1. Tinjauan Pustaka	17
2.1.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1.1 Manajemen	17
2.1.1.2 Fungsi Manajemen	18
2.1.1.3 Manajemen Keuangan	19
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan	20
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan	22
2.1.1.6 Laporan Keuangan.....	22
2.1.1.7 Jenis Laporan keuangan.....	23
2.1.1.8 Rasio Keuangan.....	24
2.1.1.9 Saham.....	31
2.1.1.10 Harga Saham	32

2.1.1.11	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	33
2.1.2	Hubungan Antar Variabel Penelitian	34
2.1.3	Penelitian Terdahulu.....	38
2.1.4	Kerangka Pemikiran	40
2.1.5	Hipotesis.....	41
2.2	Metode Penelitian.....	41
2.2.1	Metodelogi Penelitian Yang Digunakan	41
2.2.2	Jenis Data dan Sumber Data	42
2.2.3	Metode Pengumpul Data	42
2.2.4	Populasi Dan Sampel Penelitian	43
2.2.5	Metode Analisis Data	45
2.2.6	Alat Analisis Data	46
2.2.8	Operasional Variabel.....	52
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....		53
3.1	Bursa Efek Indonesia (BEI).....	53
3.2	Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	54
3.2.1	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	55
3.2.2	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	57
3.2.3	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ).....	60
3.2.4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	63
3.2.5	PT. Delta DJakarta Tbk (DLTA)	66
3.2.6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).....	68
3.2.7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		73
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		73
4.1.1	Uji Asumsi Klasik	73
4.1.2	Regresi Linear Berganda	78
4.1.3	Uji Hipotesis.....	80
4.1.4	Koefisien Determinasi	83
4.2	Pembahasan.....	84
BAB V		89

KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Return On Asset 1	Error! Bookmark not defined.
1.2	perkembangan Return On Equity 1	Error! Bookmark not defined.
1.3	Perkembangan Net Profit Margin 1	Error! Bookmark not defined.
1.4	Perkembangan Groos Profit Margin 1	Error! Bookmark not defined.
1.5	Perkembangan Harga Saham 1	Error! Bookmark not defined.
2.1	Penelitian Terdahulu 1	Error! Bookmark not defined.
2.2	Tabel Populasi Pada Industri 1	44
2.3	Kriteria Pengambilan Sampel 1	45
2.4	Operasional Variabel 1	Error! Bookmark not defined.
4.1	Uji Normalitas	74
4.2	Uji Multikolinearitas	75
4.3	Uji Autokorelasi	76
4.4	Hasil Regresi Linear Berganda	78
4.5	Hasil Uji F	80
4.6	Hasil Uji t	81
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
<u>2.1</u>	Kerangka Pemikiran.....	40
<u>3.1</u>	Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International Tbk.....	57
<u>3.2</u>	Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.....	60
<u>3.3</u>	Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	62
<u>3.4</u>	Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	65
<u>3.5</u>	Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk.....	68
<u>3.6</u>	Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	69
<u>3.7</u>	Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	72
<u>4.1</u>	Uji Heteroskedasitas.....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan didunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul bersaing dengan perusahaan lama. Persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang. Agar terus tumbuh dan berkembang tidaklah gampang, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan mencari pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pengembangan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya.

Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal mempunyai fungsi, antara lain sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan dalam mendapatkan dana dari masyarakat dalam upaya investasinya pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya.

Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian untuk membiayai proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana dari pasar modal (Widoatmojo, 2015:5). Menurut Jogiyanto (2014:29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual risiko untung rugi. Pasar modal menurut Brigham dan Houston (2014:190) merupakan pasar keuangan untuk saham dan utang jangka

menengah atau jangka panjang. Investor perlu melihat sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, membangun manajemennya secara sistematis, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Untuk melihat kinerja perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik, salah satunya yaitu manajemen keuangan. Ilmu manajemen keuangan terus berkembang menjadi salah satu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu proses pengambilan keputusan oleh hampir semua permasalahan. Salah satu cara dalam memamanajemenkan keuangan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai Hanafi dan Halim (2016:12). Laporan keuangan di harapkan dapat memberikan hasil usaha yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan itu. Informasi akan menjadi komoditi yang sangat penting saat ini, sebab setiap pengambilan keputusan harus didasari pada informasi yang akurat. Dalam menghitung laporan keuangan perusahaan salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan

formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan, Fahmi (2014:49). Sedangkan menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Investor menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis sehingga memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan.

Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Menurut Irham Fahmi (2014:323) indikator rasio profitabilitas terbagi menjadi 4 yaitu: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*. Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam variabel kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* yang berhubungan dengan harga saham.

Rasio profitabilitas menurut Horne dan Wachowicz (2017:180) rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Dalam analisis fundamental, rasio profitabilitas merupakan rasio yang penting, karena apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan maka sudah jelas perusahaan tersebut bukanlah tempat yang layak untuk melakukan investasi. Para investor saham umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta *stabilitas* pendapatan-pendapatan tersebut dalam

garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan menghindari kebangkrutan (Horne dan Wachowicz, 2017:154).

Return On Asset, rasio yang dinilai sangat berguna dalam mengukur efektivitas penggunaan asset suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:157) *Return On Asset* atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dan kemudian bisa di proyeksi ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Return On Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On asset* yang tinggi maka perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

Menurut Brigham dan Houston (2014:133) rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas *Return On Equity* yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan. Jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi.

Return On Equity yang semakin naik mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memuaskan kepentingan pemegang saham karena dengan ekuitas yang lebih kecil (dibandingkan persentase ekuitas sebelumnya atau laba bersih), perusahaan mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar. Apabila nilai *Return On Equity* besar dan dapat naik secara *stagnan*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut layak investasi.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:159) *Net Profit Margin* termasuk rasio profitabilitas untuk melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisien perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan pada periode tertentu.

Net Profit Margin diperlakukan dalam analisis fundamental guna mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Besar kecilnya *Net Profit Margin* juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP) maupun biaya-biaya operasional yang secara langsung berhubungan dengan penjualan.

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih Hery (2015:231). Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan maka semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor maka semakin tinggi biaya produksinya yang ditanggung perusahaan.

Salah satu alternatif yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana adalah dengan cara menerbitkan saham. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik.

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati karena saham yang memberikan keuntungan lebih dibandingkan investasi lainnya. Namun risikonya pun berbanding lurus dengan keuntungan tersebut. Disisi lain salah satu investasi yang dapat ditempuh investor yang hendak mencari investasi untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimilikinya adalah membeli saham.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang di olah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Harga saham mengalami naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun.

Sub Sektor industri makanan dan minuman adalah salah satu sub sektor terkuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis melihat pada masa sekarang nyatanya industri kecil dan menengah (IKM) khususnya industri makanan dan minuman masih tumbuh positif pada masa pandemi Covid-19. Salah satu daerah dengan pertumbuhan yang menggembirakan yaitu Jawa Timur (JATIM). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur pada kuartal I 2021 mencapai RP 587,32 triliun, dimana 30,94 persen kontribusinya berasal dari sektor industri, salah satunya industri makanan dan minuman. Sedangkan sepanjang 2020, industri ini tumbuh sebesar 3,82 persen.

Pada Subsektor makanan dan minuman terdapat 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan, hal ini disesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel yang penulis butuhkan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DELTA), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

Adapun perkembangan rata-rata *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan harga saham pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam enam tahun terakhir adalah:

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset* Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(dalam %)

No	KODE EMITEN	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	5,03	7,29	4,55	6,01	10,2	14,16	7,87
2	MYOR	11,02	10,75	10,93	10,01	10,71	10,61	10,67
8	ULTJ	14,78	16,74	13,72	12,63	15,67	12,67	14,37
4	CEKA	7,17	17,51	7,71	7,93	15,46	11,6	11,23
5	DLTA	18,5	21,25	20,87	22,19	22,28	10,07	19,19
6	MLBI	23,65	43,17	52,67	42,39	41,7	9,82	35,56
7	ICBP	11,01	12,56	11,21	13,55	14,82	7,16	11,72
Jumlah		91,16	129,27	121,66	114,71	130,84	75,65	110,55
Rata-rata		13,02	18,47	17,38	16,39	18,69	10,81	15,79
Perkembangan		-	41,86	-5,9	-5,69	14,03	-42,16	0,43

Sumber : www.idx.co.id

Dari Tabel 1.1 maka dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* pada subsektor Industri Makanan dan Minuman cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 41,86%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,9%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 5,69%,

dan ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 14,03%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 42,16%, dengan rata-rata 0,43%.

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity* Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(dalam %)

No	KODE EMITEN	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	10	14,56	9,04	10,99	14,77	19,38	13,12
2	MYOR	24,07	22,16	22,18	20,61	20,6	18,61	21,52
3	ULTJ	18,7	20,34	16,91	14,69	18,32	23,21	18,69
4	CEKA	16,65	28,12	11,9	9,49	19,04	14,42	16,6
5	DLTA	22,6	25,14	24,44	26,33	26,19	12,1	22,8
6	MLBI	64,83	119,68	124,15	104,9	105,41	19,92	89,81
7	ICBP	17,84	19,63	17,43	20,51	21,51	14,74	18,61
Jumlah		174,69	249,63	226,05	186,91	225,84	122,38	197,58
Rata-rata		24,95	35,66	32,29	31,15	32,26	17,48	28,96
Perkembangan		-	42,92	-9,45	-3,53	3,56	-45,81	-2,46

Sumber : www.idx.co.id

Dari Tabel 1.2 maka terlihat bahwa perkembangan *Return On Equity* pada subsektor Industri Makanan dan Minuman cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 42,92%, pada tahun 2017

mengalami penurunan sebesar 9,45%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 3,53%, dan ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,56%, namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 45,81% dengan rata-rata 2,46%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Net Profit Margin* Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(dalam %)

No	KODE EMITEN	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	4,9	6,3	4,7	6,58	10,05	20,16	8,78
2	MYOR	8,44	7,57	7,83	7,31	8,15	8,57	7,98
3	ULTJ	11,91	15,15	14,58	12,82	16,59	18,59	14,94
4	CEKA	3,06	6,07	2,52	2,55	6,9	5	4,35
5	DLTA	27,45	32,84	35,99	37,86	38,42	22,6	32,53
6	MLBI	18,43	30,1	39	34,26	32,55	14,39	28,12
7	ICBP	9,21	10,54	9,95	12,13	13,46	15,9	11,86
Jumlah		83,4	108,57	114,57	113,51	126,12	105,21	108,56
Rata-rata		11,91	15,51	16,37	16,21	18,02	15,03	15,51
Perkembangan		-	30,23	5,54	-0,98	11,16	-16,59	5,87

Sumber : www.idx.co.id

Dari Tabel 1.3 maka terlihat bahwa perkembangan *Net profit Margin* pada subsektor Industri Makanan dan Minuman berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 30,23%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan

sebesar 5,54%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,98%, ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 11,16%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 16,59%, dengan rata-rata 5,87%.

Tabel 1.4
Perkembangan *Gross Profit Margin* Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(dalam %)

No	KODE EMITEN	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	50,72	51,8	53,89	48,37	49,98	50,87	50,94
2	MYOR	28,33	26,71	23,9	26,58	31,63	29,82	27,83
3	ULTJ	31,46	34,85	37,36	35,74	37,65	37,34	35,75
4	CEKA	8,57	10,57	6,68	7,56	11,71	9,22	9,05
5	DLTA	66,67	69,79	73,88	72,93	17,14	67,21	61,27
6	MLBI	57,91	65,81	67,02	58,86	61,57	47,36	59,75
7	ICBP	30,3	31,51	31,06	31,93	34,05	36,93	32,63
Jumlah		273,96	291,04	293,79	281,97	243,73	278,75	277,21
Rata-rata		39,14	41,56	41,97	40,28	34,82	39,82	39,6
Perkembangan		-	6,18	1	(4,03)	(13,55)	14,48	0,82

Sumber : www.idx.co.id

Dari Tabel 1.4 maka terlihat bahwa perkembangan *Gross profit Margin* pada subsektor Industri Makanan dan Minuman berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,18%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 1%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,03%, ditahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 13,55%, namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 14,48% dengan rata-rata 0,82%.

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(dalam Rupiah)

No	KODE EMITEN	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1.015	1.000	885	920	1.045	1.460	1,05
2	MYOR	1.220	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.004
3	ULTJ	986	1.143	1.295	1.350	1.680	1.600	1.342
4	CEKA	675	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1.357
5	DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	5.248
6	MLBI	8.200	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	12.471
7	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.231
Jumlah		24.034	30.463	32.655	28.215	39.895	31.230	31.082

Rata-rata	3.433	4.352	4.665	5.459	5.699	4.461	4.678
Perkembangan	-	26,77	7,19	17,02	4,39	(21,72)	6,72

Sumber : www.idx.co.id

Dari Tabel 1.5 maka terlihat bahwa perkembangan harga saham pada subtektor Industri Makanan dan Minuman berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 26,77%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,19%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 17,02%, ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 4,39%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 21,72% dengan rata-rata 6,72%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anita Suwandani (2017) Menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. *Return On Asset*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. sedangkan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap perubahan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Toto Sugiharto (2015) Adanya pengaruh signifikan dan variabel pengembalian ekuitas terhadap harga saham perusahaan, berbanding terbalik dengan variabel pengembalian aset, dan margin keuntungan bersih, dimana kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Julisa (2020) Menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. ”Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return On Asset* perusahaan pada sub sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 berfluktuasi cenderung naik dengan rata-rata perkembangan 0,43%.
2. Perkembangan *Return On Equity* perusahaan pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang perkembangannya berfluktuasi cenderung turun dengan rata-rata perkembangan 2,46%.
3. Perkembangan *Net Profit Margin* perusahaan pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang perkembangannya berfluktuasi cenderung naik dengan rata-rata perkembangan 5,87%
4. Perkembangan *Gross Profit Margin* perusahaan pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2015-2020 yang perkembangannya berfluktuasi cenderung naik dengan rata-rata perkembangan 0,82%.

5. Perkembangan harga saham perusahaan pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 yang perkembangannya berfluktuasi naik dengan rata-rata perkembangan 6,72%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dirumuskan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margni*, dan *Gross Profit Margin* terhadap harga saham secara simultan pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.
2. Untuk menganalisis *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap harga saham secara parsial pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.

1.5. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis
 1. Bagi peneliti untuk perkembangan keilmuan manajemen dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
 2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi pengetahuan tambahan mahasiswa untuk lebih lanjut untuk melihat dari segi keuangan dan gambaran manajemen pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Manfaat Praktis

1. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Menurut Hery (2017:7) menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan melalui

orang lain. Dan menurut Fahmi (2014:1) manajemen keuangan perusahaan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Sedangkan menurut Hasibuan (2010:1) manajemen adalah seni dan ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah tindakan-tindakan atau aktivitas yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Hery (2017:8) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Fungsi Perencanaan

Mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta menyusun rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinir kegiatan.

2. Fungsi Pengorganisasian

Yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi melalui proses penciptaan struktur organisasi.

3. Fungsi Kepemimpinan

Manajer bertanggungjawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi yang menyelesaikan konflik orang yang ada dalam organisasi/perusahaan tersebut. Supaya mereka menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan maksimal. Istilah kerennya adalah *the right man at the right place*.

4. Fungsi Pengendalian

Proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan.

2.1.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Menurut Fahmi (2014:10) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Irham (2014:1) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*), dan keputusan kebijakan deviden yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan.

Manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2017:2) berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan *profit* bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014:3) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Menurut Tampubolon (2013:3) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran *budgeting* dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan *source fund*, pengorganisasian kegiatan penggunaan dan secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua resiko *risk ability*. Menurut Hamono (2018:6) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan dibagi kedalam :

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pendanaan
3. Kebijakan Deviden

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada diposisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Menurut Fahmi (2016:4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Harmono (2018:1) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan dipasar.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan.

2.1.1.6 Laporan Keuangan

Selain memiliki manfaat bagi semua pihak, laporan keuanganpun memiliki beberapa tujuan yang akan memperjelas lagi bahwa adanya laporan keuangan dalam lingkungan intern dan ekstern perusahaan benar-benar merupakan sesuatu yang sangat vital/penting untuk dibuat atau dijabarkan.

Menurut Farid dan Siswanto dalam Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada penggunaan untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial. Sedangkan menurut Hery (2015:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang di buatnya.

2.1.1.7 Jenis Laporan keuangan

Menurut Fahmi (2016:22) jenis-jenis laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan: aktiva, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih, dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yang menunjukkan perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaraan kas perusahaan selama periode tertentu.

2.1.1.8 Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:74) analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat aktivitas asset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Kamaludin dan Rani (2012:45) menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sunyoto (2013:128) menyebutkan rasio

profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivasnya, rasio ini menggunakan data-data yang ada di necara dan laba rugi.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:16) Rentabilitas atau Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengahsilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Rasio profitabilitas menurut Hanafi (2018:42) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

1. Return On Asset

Return On Asset menurut Fahmi (2014:83) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi (2018:42) *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2014:148) *Return On Asset* untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

Menurut Harahap (2010:305) Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dalam volume penjualan

ataupun pendapatan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat diputar dan meraih laba.

Menurut Tandelin (2010) *Return On asset* adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Menurut Pirmatua (2017:142) *Return On Asset* adalah rasio yang sebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia.

Return On Asset menurut Wiratna (2017:65) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Menurut Fahmi (2014), *Return On Asset* adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity*

Return On Equity menurut Fahmi (2014:83) disebut juga laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Hanafi (2018:42) *Return On Equity* mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:149) *Return On Equity* adalah pengembalian atas ekuitas biasa.

Menurut Brigham dan Houston (2010) berpandangan bahwa *Return On Equity* adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa, yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham biasa.

Menurut Irham (2012) mengungkapkan bahwa pengertian *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu emiten mampu mempengaruhi sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas.

Menurut Sartono (2012:124), *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh jumlah utang perusahaan yaitu bila jumlah utang yang dimiliki semakin besar maka rasion ini akan besar.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:84), *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba berdasarkan saha tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari pandangan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2014:78) *Return On Equity* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitupun sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan perolehan pada tingkat penjualan khusus, Fahmi (2014:81).

Menurut Kasmir (2010) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2010:107), *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Hanafi (2018:42) *Net Profit Margin* untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:146) *Net Profit Margin* yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2012:199) pengertian *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \cdot 100\%$$

4. *Gross Profit Margin*

Menurut Sugiono (2010:79) rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan. *Gross Profit Margin* mengukur efisien perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik (efisiensi) kegiatan operasional

perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan yang berguna untuk audit operasional.

Menurut Syamsuddin (2010) *Gross Profit Margin* merupakan presentase dari hasil laba kotor yang dibandingkan dengan hasil penjualan. Kondisi operasi perusahaan ini akan dianggap baik apabila ukuran laba kotor tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa total biaya barang yang dijual lebih rendah dibandingkan dengan harga jualnya. Begitupun sebaliknya ketika laba kotor yang cenderung rendah akan mempengaruhi operasi perusahaan yang menjadi kurang baik.

Menurut Munawir (2010:99), *Gross Profit Margin* adalah sebuah rasio atau perimbangan antara laba kotor yang didapat perusahaan dengan tingkat penjualan yang diraih pada periode yang sama.

Menurut Muhandi (2013:63) *Gross Profit Margin* yaitu gambaran presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. Sehingga apabila semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin baik juga operasional perusahaan.

Menurut Taruh (2012:46) *Gross Profit Margin* adalah rasio yang berfungsi untuk meningkatkan indikasi bahwa semakin tinggi pengembalian, maka akan semakin tinggi pula laba kotor perusahaan atas penjualan bersih. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan penjualan akan menjadi lebih efisien. Sehingga akan meningkatkan penghasilan.

Werner R. Muhandi (2013:128) *Gross Profit Margin* adalah sebuah deskripsi dari presentase laba kotor yang didapatkan dari penghasilan masing-masing suatu perusahaan. Semakin tinggi Gross Profit Margin maka akan semakin baik bisnis perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Rasio Pasar

Rasio yang menggambarkan performance perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan bahwa rasio ini mengaitkan kondisi internal dengan kondisi pasar.

2.1.1.9 Saham

Menurut Irham Fahmi (2014:323) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dengan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Jogiyanto (2014) saham ada dua yaitu:

1. Saham preferen (2014:169) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2. Saham biasa (2014:174) merupakan perusahaan yang mengeluarkan satu kelas saham dan pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

2.1.1.10 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi juga memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2015:8) harga saham adalah yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Darmadji (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Dapat berubah dalam hitungan menit bahkan juga dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Selebar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga perdana

Harga saham perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi underwriter dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar. Dalam penelitian ini variabel harga saham yang di maksud adalah harga pasar saham.

2.1.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Irham Fahmi (2013:87) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu untuk mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari total aktiva dan jumlah aset untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* bisa berarti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba

dengan cara mengelola semua total aktiva yang dimilikinya, pada akhirnya akan memprediksi pergerakan atau perubahan harga saham perusahaan.

Menurut Sambelay dkk (2017) *Return On Asset* yang positif bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang di pergunakan perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Sehingga menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut dan jika banyak investor yang melakukan investasi maka harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Sari & Hakim (2017) tingkat *Return On equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini penting bagi investor dan calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan oleh investor atau calon investor untuk menghasilkan laba bersih.

Semakin besar nilai *Return On Equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return On Equity* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham dengan tingkat *Return On Equity* yang tinggi sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi & Abdul Halim (2016:81) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Kenaikan *Net Profit Margin* biasanya diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan. *Net Profit Margin* yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang akan dicapai oleh perusahaan.

Dengan meningkatnya *Net Profit Margin*, maka akan meningkatnya daya tarik investor untuk menanam modal saham perusahaan juga cenderung akan meningkat. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih *Net Profit*

Margin yaitu penjualan setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Jika laba bersih baik maka kinerja perusahaan juga baik, karena perusahaan dapat membiayai seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan baik beban operasi maupun beban non operasi. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* akan memberikan sinyal positif kepada investor, sebagai jaminan bahwa perusahaan mampu membayar deviden setiap tahunan. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham, semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham akan meningkat.

4. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham

Rasio Gross Profit Margin yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang di peroleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat (Taruh, 2012:11).

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery 2017). Semakin tinggi Margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah Margin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan

bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan.

Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor *sales cost of goods sold* dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin 2010:59). Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost off goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan yang mempengaruhi harga saham dan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham karena investor khawatir perusahaan tidak dapat membayar deviden setiap tahunnya.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelitian yang peneliti lakukan memang ada ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan dan acuan penelitian dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/ Publikasi	Judul	Hasil
----	--------------------------	-------	-------

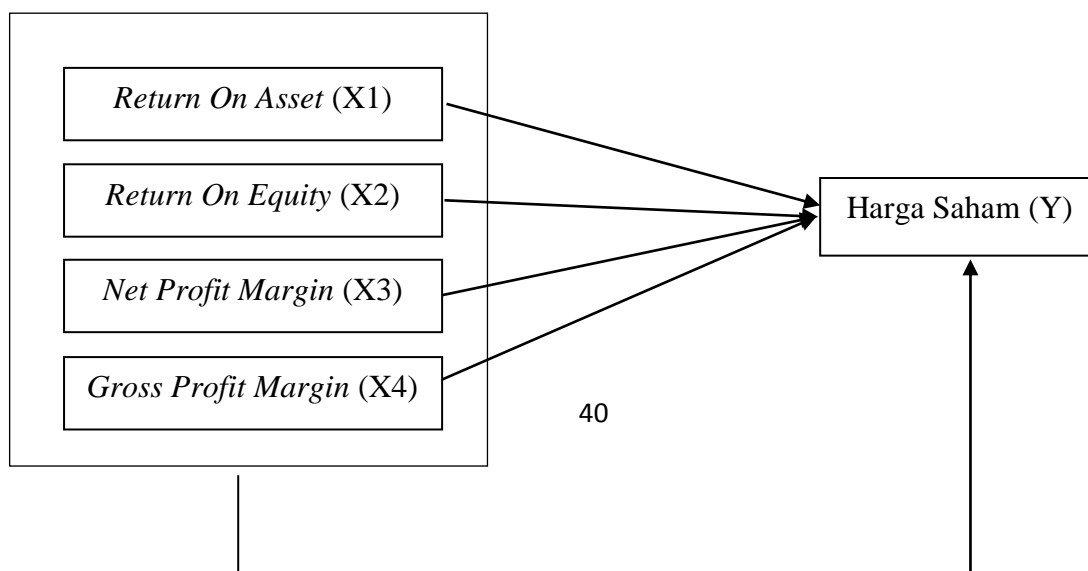
1	Anita Suwandani (2017) Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol.18, No. 01	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap perubahan harga saham. sedangkan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh terhadap perubahan.
2	Julisa (2020) Jurnal Linguistik dan Sastra Vol. 02, No. 01	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3	Haryanto dan Toto Sugiharto (2015) Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 08, No.03	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri minuman di bursa efek jakarta	Adanya pengaruh signifikan dari variabel pengambilan ekuitas terhadap harga saham perusahaan, berbanding terbalik dengan variabel pengembalian aset, dan margin keuntungan bersih, dimana kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4	Nurlia (2016) Jurnal Sains Terapan Vol.2 No.1 Juni,(2016)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Uji Simultan (Uji F) untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% ditunjukan pada tabel 1, di mana F hitung sebesar 29,735 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa Hipotesis 1 diterima.

5	Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017) Jurnal JOM Fisip Vol.4 No.1 Februari 2017	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	rasio harga pada yang	Secara simultan return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
---	----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Dari penelitian sebelumnya, dihasilkan penelitian yang belum konsisten. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel yang sebelumnya untuk membuktikan apakah variabel berikut berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali beberapa variabel yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.5 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin* berpegaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Diduga *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin* berpegaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan

Dalam metodologi penelitian menurut Sunyoto (2011:16) yaitu untuk menentukan sistematika mengenai hal apa saja yang berkaitan langsung dengan sebuah penelitian. Metodologi penelitian dapat dikatakan merupakan alur pikir

sebuah penelitian, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain yang membacanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut syekh (2011:5) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan menurut Kuncoro (2010:148) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber antara lain diperoleh melalui beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian, website perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

2.2.3 Metode Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

1. Studi Pustaka (*LibraryResearch*)

Studi ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, penulisan ilmiah dahulu dan dapat juga diambil dari internet sebagai salah satu media pencarian.

2. Studi Dokumenter

Yakni pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari periode 2015-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2.2.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

2.2.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiono (2016:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini ialah dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada industri makanan dan minuman selama periode 2015-2020 yang berjumlah 15 perusahaan. Berikut ini terdaftar populasi yang digunakan yaitu:

Tabel 2.2
Tabel Populasi Pada Industri Makanan Dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
----	-----------------	-----------------

1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
3	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
4	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
13	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ
14	PT. Siantar Top Tbk	STTP
15	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

2.2 Tabel Populasi Pada Industri 1

2.2.4.2 Sampel

Menurut sugiono (2016:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukann secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:156) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	15
2	Perusahaan yang konsisten listing di sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2015-2020 (tidak delisting atau emiten baru yang listing ditengah periode penelitian).	7
Jumlah sampel akhir		7

2.3 Kriteria Pengambilan Sampel 1

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel.

Berikut sampel pada industri makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2020 adalah PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013:26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

2.2.6 Alat Analisis Data

2.2.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menurut Sarjono dan Julianita (2013:80) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi berganda (Sarjono dan Julianita (2013:91).

Dalam penelitian ini regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *timeseries*. Data panel disebut juga dengan data kelompok, kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

Keuntungan melakukan regresi data panel, antara lain:

1. Dapat memberi peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degreeoffreedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinearitas antara variabel penjelasan, dimana data dihasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.

3. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1\ it} + \beta_2 X_{2\ it} + \beta_3 X_{3\ it} + \beta_4 X_{4\ it} + e$$

Karena satuan variable X dan Y tidak sama, maka harus ditransformasikan menjadi Log, dengan bentuk regresi berikut:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_{1\ it} + \beta_2 \text{Log } X_{2\ it} + \beta_3 \text{Log } X_{3\ it} + \beta_4 \text{Log } X_{4\ it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi untuk Variabel X

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Net Profit Margin*

X_4 = *Gross Profit Margin*

E = *Error*

2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi apabila hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.2.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variable independen dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variable tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2.2.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah

menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor*(VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

2.2.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

2.2.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

2.2.7 Uji Hipotesis

2.2.7.1 Uji F (Simultan)

Menurut Priyanto (2013 : 141) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 , \beta_3 , \beta_4 , = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara simultan dari *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \neq 0$, artinya ada pengaruh secara simultan dari *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

- b. Menentukan Ftabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05).
- c. Kriteria Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

2.2.7.2 Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_4 : \beta_4 \neq 0$ artinya ada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05).
- c. Apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

- d. Kriteria pengujian dan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2.2.8 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan devinisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Rasio
----------	----------	-------	--------	-------

<i>Return On asset (X1)</i>	Return On Asset untuk mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak, Brigham dan Houston (2014:148)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100$	%	Rasio
<i>Return On Equity (X2)</i>	Return On Equity disebut juga laba atas Equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, Fahmi (2014:83)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Shareholders Equity}} \times 100$	%	Rasio
<i>Net Profit Margin (X3)</i>	Rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat tertentu, Hanafi (2018:42)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100$	%	Rasio
<i>Gross Profit Margin (X4)</i>	Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan, Sugiono (2010:79)	$\frac{\text{Sales} - \text{Cost Off Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$	%	Rasio
Harga Saham (X5)	Harga saham merupakan harga yang terjadi pada waktu tertentu, Darmadji (2012:102)	Closing Price	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas

operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa Efek Indonesia menggunakan system perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan system baru bernama JATS-NextG.

Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kreadibilitas tingkat dunia.

Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *Good Governance*.

3.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-

2020 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* akhirnya terpilih 7 perusahaan sebagai jumlah sampel akhir.

Berikut gambaran umum sampel penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520-Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A (91,94%) merupakan perusahaan Joint Venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. Kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partner Bottling S.A diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak pada bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merk Nestle Pure Life dan Vica) serta perdangan besar produk-produk kosmetik produk air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan

produksi produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minuman dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES pada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

Adapun Visi dan Misi dari PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah sebagai berikut:

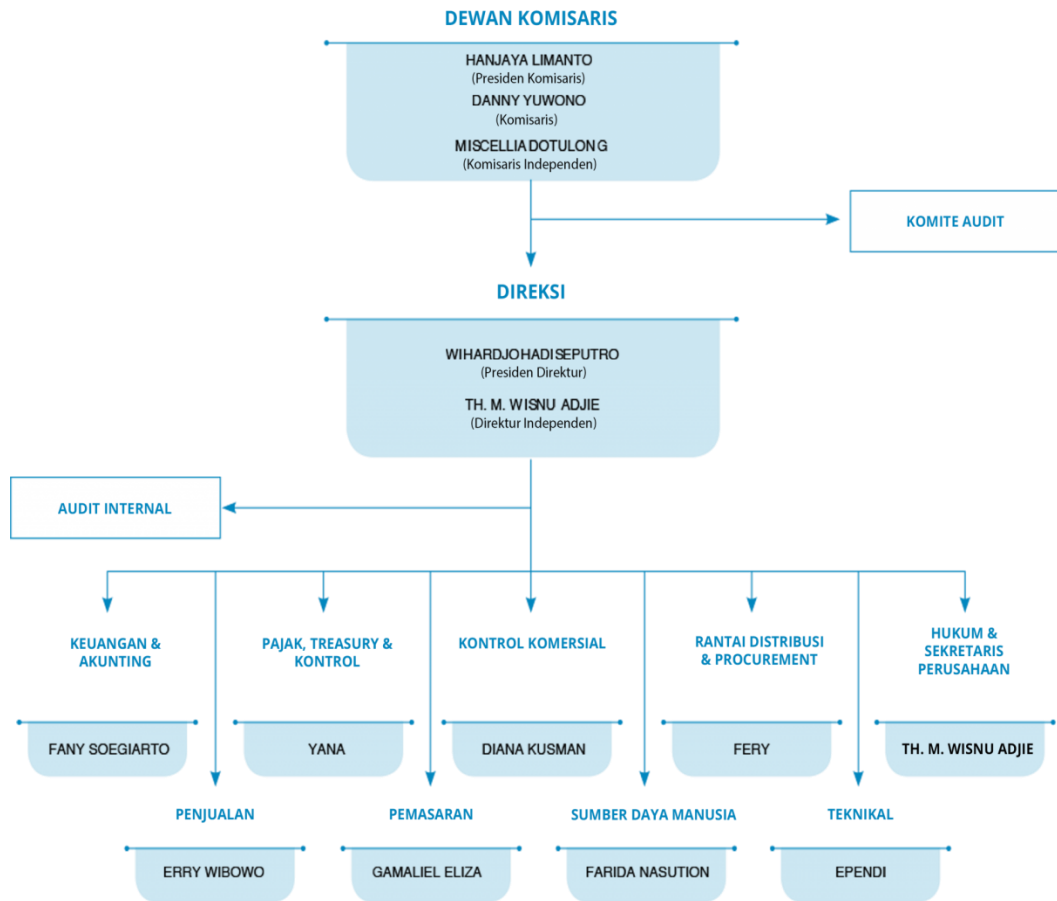
VISI

Menyediakan Solusi Terbaik Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup
Konsumen Kami

MISI

Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen
Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik.

Struktur Organisasi



Sumber: www.akashainternational.co.id

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International Tbk

3.2.2 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk merupakan kegiatan usaha perseroan dibidang industri yang berdiri sejak 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi digedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan

Bekasi. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan pasar dan komitmen untuk menghasilkan produk berkualitas telah membuat PT. Mayora Indah Tbk diakui di Industri *Fast Moving Consumer Goods*. Semenjak tahun 1990 perusahaan ini menjadi perusahaan go-public, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. PT. Mayora Indah Tbk berekspansi dengan cepat untuk menjadi perusahaan berbasis ASEAN, dengan mendirikan fasilitas produksi dan kantor pemasaran di beberapa Negara Asia Tenggara. Perseroan juga mampu mempertahankan peringkat “AA-“ dengan Outlook stabil, dari PT. Pemingkat Indosenia.

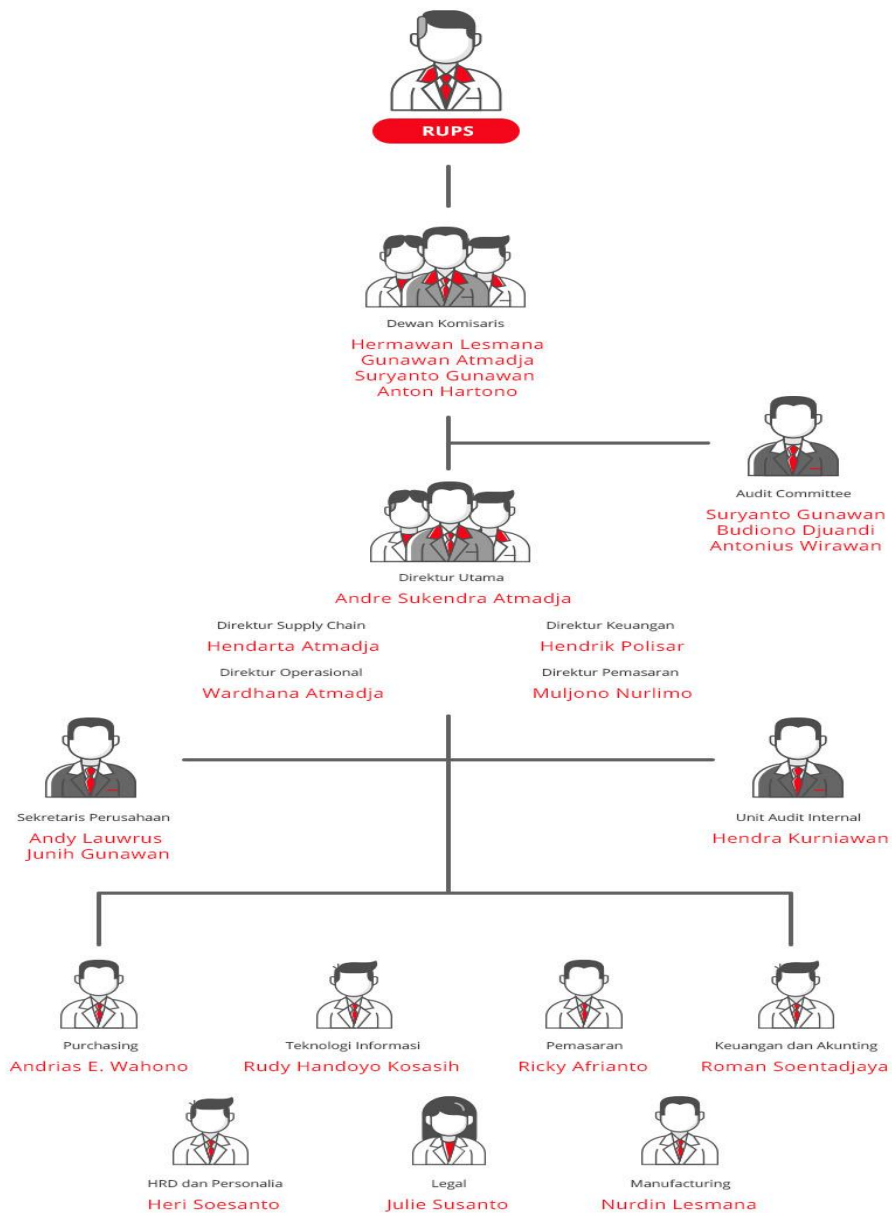
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, 80 perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini MYOR menjalankan bidang usaha industry makanan, kembang gula dan biscuit serta menjual produknya dipasar local dan luar negeri. Perusahaan ini tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang hanya memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing.

Pada tanggal 25 mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bepepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO”) MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 juli 1990.

Visi dan Misi

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestic maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industry dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana perseroan berada.

Struktur Organisasi



Sumber: www.mayoraindah.co.id

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk

3.2.3 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman. Dibidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, the, minuman tradisional dan minuman kesehatan yang di olah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptic. Dibidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buah tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distribusi yang tersebar diseluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor kebeberapa Negara.

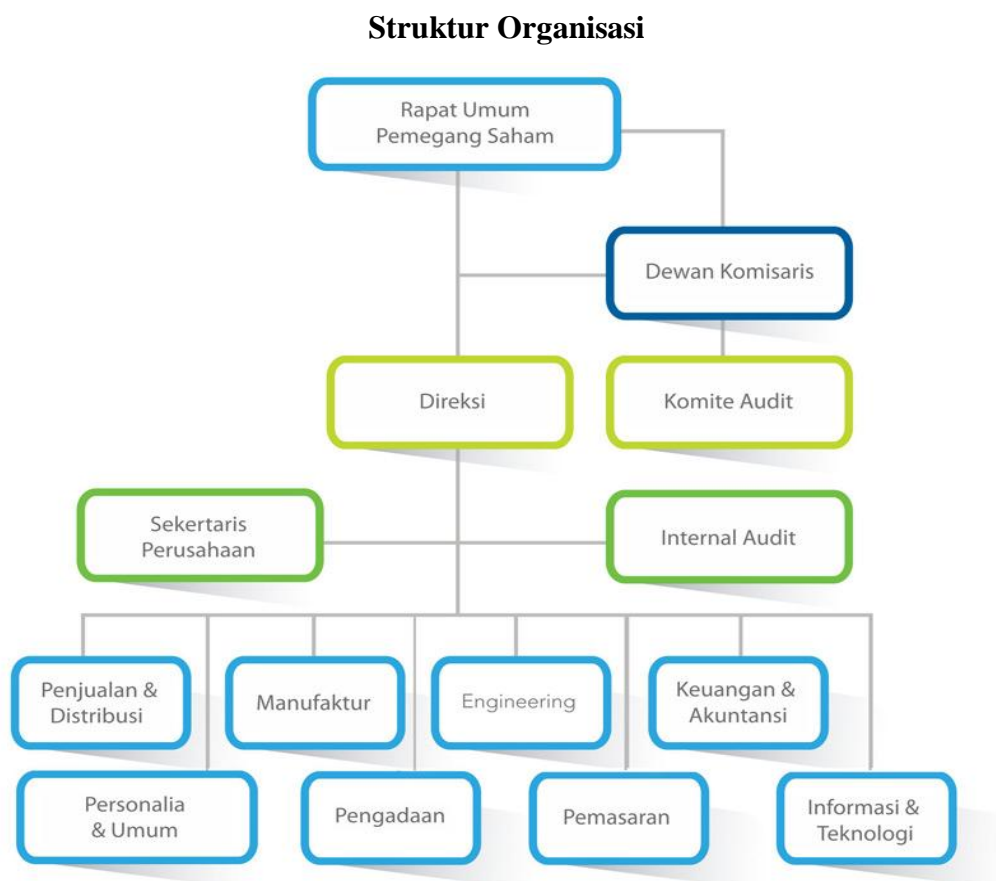
Adapun Visi dan Misi PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk :

Visi

Menjadi perusahaan industry makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Misi

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada para pemegang saham.



Sumber: www.ultrajaya.co.id

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

3.2.4 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

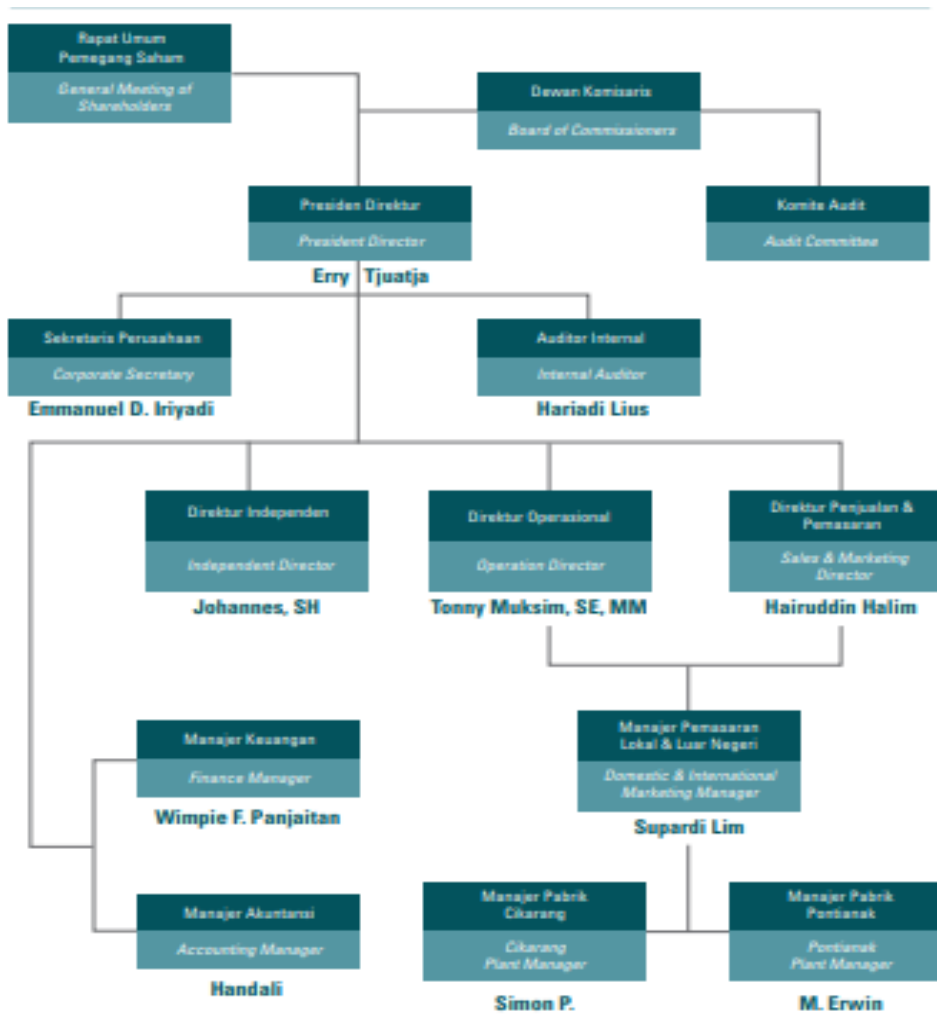
Visi

Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

Misi

1. Menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan.
2. Meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut.
3. Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan.
4. Meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

Struktur Organisasi



Sumber: www.wilmarcahayaindonesia.co.id

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.2.5 PT. Delta DJakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. 64 Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

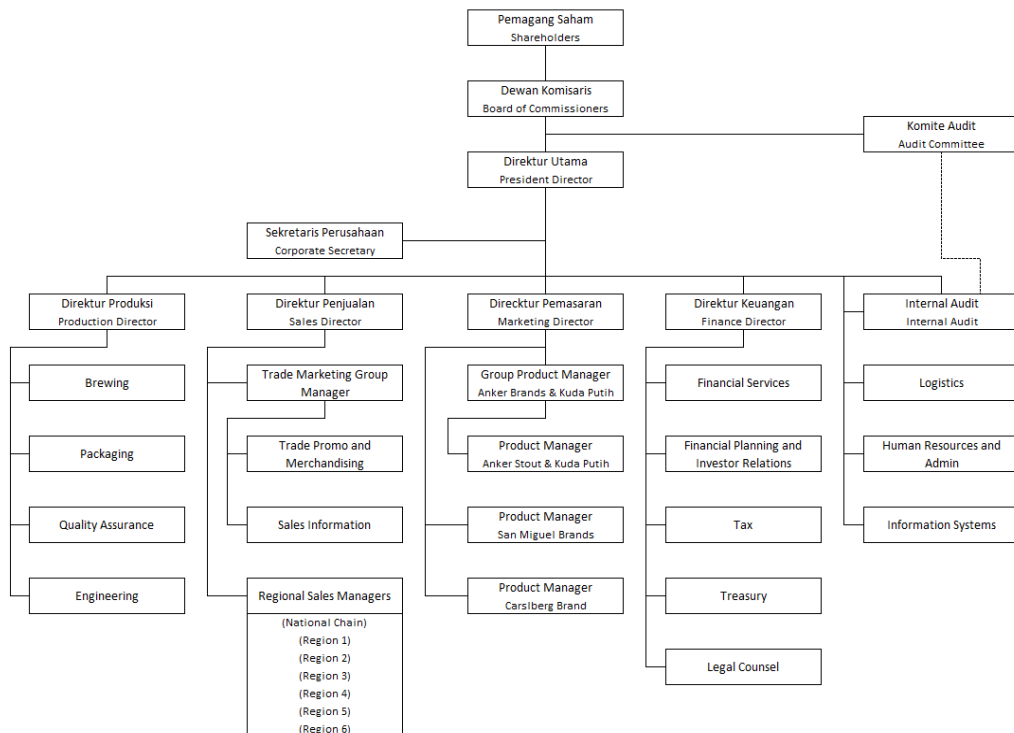
Visi

Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

Misi

1. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.
2. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
3. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.
4. Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

Struktur Organisasi



Sumber: www.deltajkt.co.id

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

3.2.6 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MLBI kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

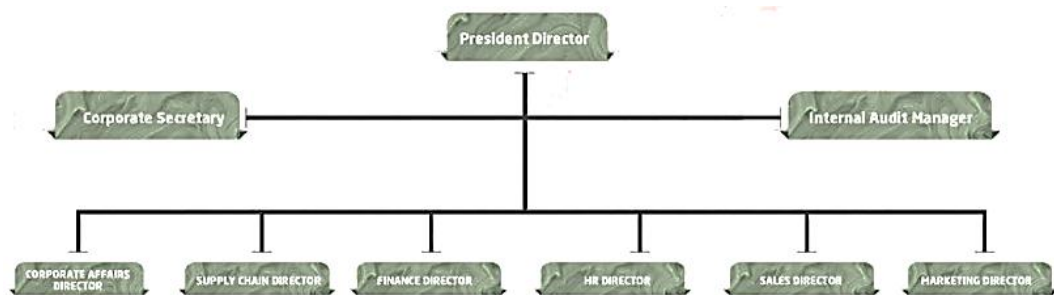
Visi

WOW Indonesia melalui performanya, merknya, dan orang-orangnya.

Misi

Menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab dengan portofolio merk bird an minumanan ringan terkemuk

Struktur Organisasi



Sumber: www.multibintang.co.id

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

3.2.7 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Perusahaan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk,

Indonesia, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. 66 Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

Visi

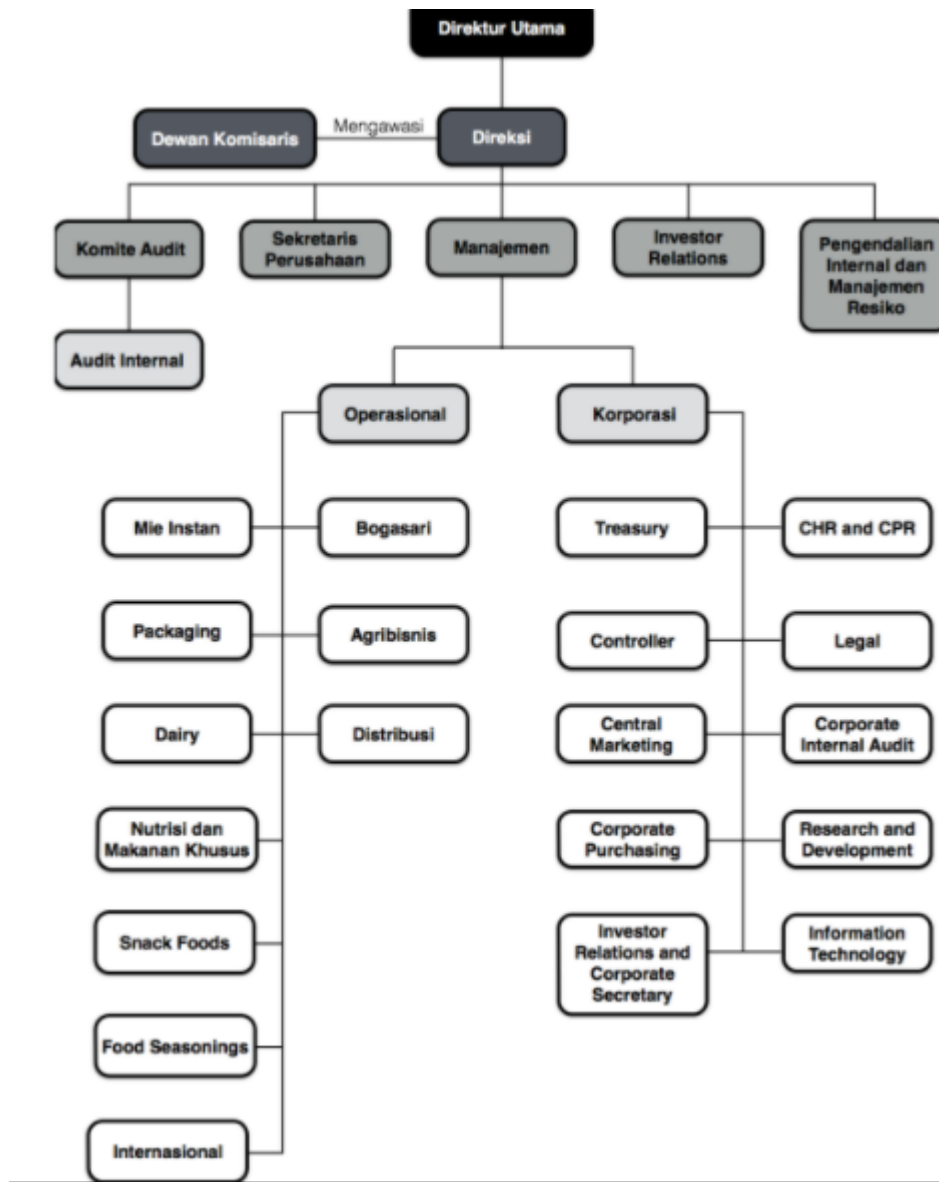
Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka.

Misi

1. Senantiasa melakukan inovasi, fokus kepada kebutuhan pelanggan, menawarkan merk-merk unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.
2. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.
3. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses teknologi dan produksi kami.
4. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

5. Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesenimbangan.

Struktur Organisasi



Sumber: www.indofoodcbp.co.id

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas tujuannya untuk menguji apakah data variabel yang di teliti normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal atau tidaknya data ini menggunakan metode Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan syarat:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28372997
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.094
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai Asymp. Sig. $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Data regresi yang baik harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 : maka tidak terjadi Multikolinearitas.

(Jika Nilai Tolerance besar dari 0,10 atau VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas).

Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi Multikolinearitas.

(Jika Nilai Tolerance kecil dari 0,10 atau VIF besar dari 10 maka terjadi Multikolinearitas).

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.481	.398		6.228	.000		
Log_X1	-.357	.479	-.203	-.745	.461	.164	6.097
Log_X2	.646	.242	.480	2.666	.011	.374	2.673
Log_X3	.869	.364	.675	2.384	.022	.151	6.607
Log_X4	-.259	.285	-.173	-.908	.370	.336	2.980

a. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa Nilai Tolerance dari Variabel Independen *Return On Asset* sebesar 0,164, *Return On Equity* sebesar 0,374, *Net Profit Margin* sebesar 0,151 dan *Gross Profit Margin* sebesar 0,336 menunjukkan Nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Return On Asset* sebesar 6,097, *Return On Equity* sebesar 2,673, *Net Profit Margin* sebesar 6,607, dan *Gross Profit Margin* sebesar 2,980 yang menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antara Variabel Independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Data regresi yang baik harus bebas dari Autokorelasi atau tidak terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan syarat: tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < 2)$.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.551	.503	.29867	.497

a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X2, Log_X1, Log_X3

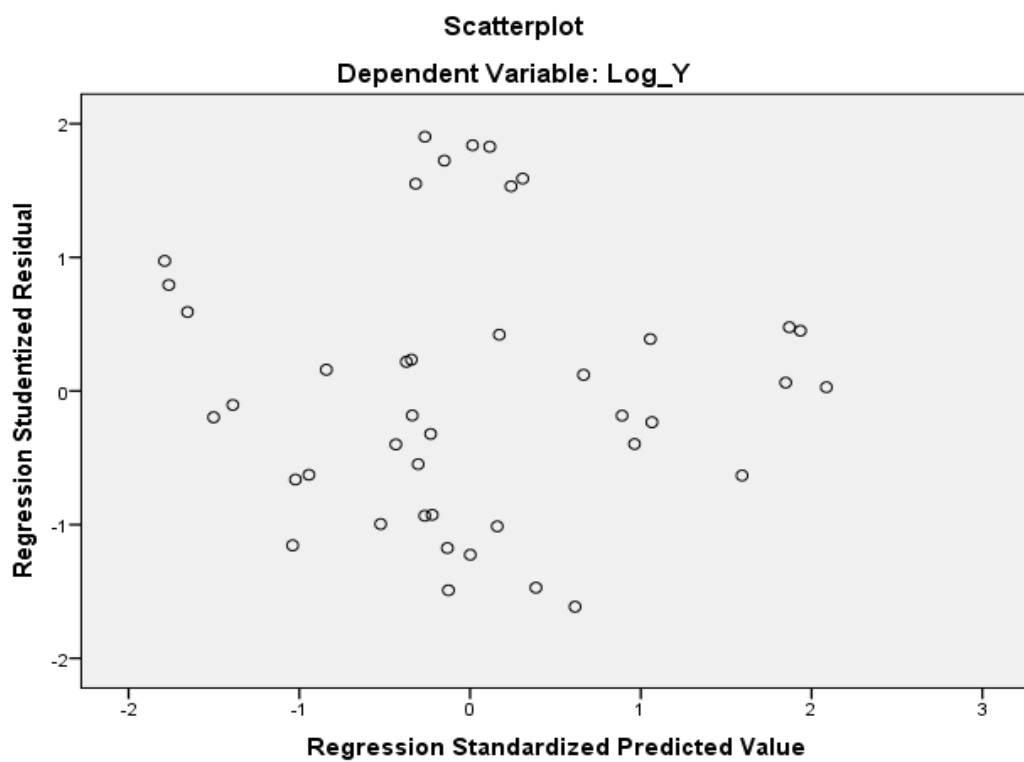
b. Dependent Variable: Log_Y

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,497 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,497 berada di antara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,497 < 2)$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Data regresi yang baik adalah data yang harus bebas dari Heteroskedasitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedasitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedasitas



Tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar dan tidak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu

Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi pada penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.481	.398		6.228	.000		
	Log_X1	-.357	.479	-.203	-.745	.461	.164	6.097
	Log_X2	.646	.242	.480	2.666	.011	.374	2.673
	Log_X3	.869	.364	.675	2.384	.022	.151	6.607
	Log_X4	-.259	.285	-.173	-.908	.370	.336	2.980

a. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model Regresi Linear Berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2,481 - 0,357X_1 + 0,646X_2 + 0,869X_3 - 0,259X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Dari nilai konstanta sebesar 2,481 artinya apabila variabel independen yaitu *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* bernilai (0), maka variabel dependen (Y) yaitu harga saham akan bernilai tetap sebesar 2,481.
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X1) bernilai negative sebesar -0,357 artinya apabila variabel *Return On Asset* (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 35,70% (jika negatif, variabel X meningkat namun variabel Y menurun).
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X2) bernilai positif sebesar 0,646 artinya apabila variabel *Return On Equity* (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 64,60% (jika positif, variabel X meningkat dan variabel Y meningkat).
4. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X3) bernilai positif sebesar 0,869 artinya apabila variabel *Net Profit Margin* (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan

sebesar 86,90% (jika positif, variabel X meningkat namun variabel Y meningkat)

- Koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* (X4) bernilai negatif sebesar -0,259 artinya apabila variabel *Gross Profit Margin* (X4) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 25,90% (jika negatif, variabel X meningkat namun variabel Y menurun).

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F- test)

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.056	4	1.014	11.367	.000 ^b
	Residual	3.301	37	.089		
	Total	7.357	41			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X2, Log_X1, Log_X3

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS didapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ (taraf signifikan) dan dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar

11,367 dan f_{tabel} sebesar 2,63. f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($11,367 > 2,63$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y), yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian koefisien variabel tersebut, pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2020. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.481	.398		6.228	.000		
	Log_X1	-.357	.479	-.203	-.745	.461	.164	6.097
	Log_X2	.646	.242	.480	2.666	.011	.374	2.673
	Log_X3	.869	.364	.675	2.384	.022	.151	6.607
	Log_X4	-.259	.285	-.173	-.908	.370	.336	2.980

a. Dependent Variable: Log_Y

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 37$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,02619. Berdasarkan tabel diatas maka pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian *Return On Asset* terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan $0,461 > 0,05$ dan hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar -0,745 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02619. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,745 < 2,02619$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengujian *Return On Equity* terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan $0,011 < 0,05$ dan hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar 2,666 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02619. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,666 > 2,02619$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.
3. Pengujian *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan $0,022 < 0,05$ dan hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar 2,384 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02619. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,384 > 2,02619$ maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengujian *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan $0,370 > 0,05$ dan hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar $-0,908$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,02619$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,908 < 2,02619$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai Koefisien Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.551	.503	.29867	.497

- a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X2, Log_X1, Log_X3
- b. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,551 yang artinya bahwa besarnya kontribusi *Return On Asset (X1)*, *Return On Equity (X2)*, *Net Profit Margin (X3)*, dan *Gross Profit Margin (X4)* mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar $(0,551 \times 100 = 55,1\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 55,1\% = 44,9\%)$ dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi 15 perusahaan, tetapi hanya 7 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebesarapa besar pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 secara simultan dan parsial.

Berikut adalah hasil penelitian yang di oleh peneliti:

1. Pengaruh *Rasio Return On asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham secara simultan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji F) bahwa secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa berpengaruh secara simultan diterima. Dapat dilihat dari penelitian ini bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* memberikan informasi terhadap pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan mengolah uang agar dapat memberikan laba, maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin baik *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* juga mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan.

Hasil penelitian secara simultan ini sesuai dengan penelitian Julisa (2020), Nurlia (2016) dan Gusti Erwanda (2017) bahwa secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Hanafi (2018:42) Rasio Profitabilitas yang berindikator *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Rasio *Return On asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham secara parsial.

a. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham berarti nilai *Return On Asset* pada penelitian ini rendah. Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Haryanto dan Toto Sugiharto (2015) tetapi berbeda dengan penelitian Anita Suwandani (2017) yang berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Sambelay (2017) *Return On Asset* yang positif bahwa dari total aktiiva yang di pergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan dari penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa *Return On Asset* negatif yang artinya total aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan mendapatkan kerugian. Dengan ini dapat membuat para investor tidak tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan sehingga *Return On Asset* secara parsial tidak dapat mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

b. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Harga Saham berarti nilai *Return On Equity* pada penelitian ini tinggi. Hasil yang berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Anita Suwandani (2017) tetapi berbeda dengan penelitian Julisa (2020) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Sari (2017) tingkat *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dalam penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa *Return On Equity* tinggi yang artinya tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Dengan ini dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan sehingga *Return On Asset* secara parsial mempengaruhi kenaikan Harga Saham.

- c. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Harga Saham berarti nilai *Net Profit Margin* pada penelitian ini tinggi. Hasil yang berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017) tetapi berbeda dengan penelitian Anita Suwandani (2017) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Hanafi (2016:81) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Dengan penelitian yang peneliti lakukan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sehingga akan memberikan sinyal positif kepada investor. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham, semakin banyak investor yang membeli saham, maka *Net Profit Margin* secara parsial dapat mempengaruhi kenaikan Harga Saham.

- d. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham berarti nilai *Gross Profit Margin* pada penelitian ini rendah. Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Nurlia (2016).

Menurut Hery (2017), *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Yang artinya semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi Perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost off goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

Namun hasil penelitian yang peneliti lakukan, Gross Profit Margin rendah sehingga dapat membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham karena investor khawatir perusahaan tidak dapat membayar deviden setiap tahunnya sehingga *Gross Profit Margin* secara parsial tidak dapat mempengaruhi kenaikan Harga Saham.

3. Berdasarkan pengujian Koefisien Determinasi pada menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), *Net Profit Margin* (X3), dan *Gross Profit Margin* (X4) mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) sebesar 0,551% sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurlia (2016) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima.
2. Secara parsial *Return On Equity*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Sedangkan *Return On Asset* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya bisa menambahkan beberapa variabel penelitian lagi untuk melihat besarnya pengaruh variabel terhadap harga saham.
2. Bagi investor sebaiknya lebih memilah lagi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Suwandani. 2017.: **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Akuntansi dan Pajak. Vol. 18, No.01
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2014. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. **Pasar Modal Indonesia.** Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal Jawab.** Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan.** Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate.** Edisi Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gusti Erwanda dan Ruzikna. 2017. **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal JOM Fisip. Vol.04, No.01
- Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul. 2016. **Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, Mamduh. 2018. **Manajemen Keuangan.** Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Harahap dan Syafri, Sofyan. 2010. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.** Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harmono. 2018. **Manajemen Keuangan.** Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. 2014. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi.** Edisi Kesepuluh. Yoyakarta: BPFE
- Haryanto, dan Toto Sugiharto. 2015. **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Minuman Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No. 3, Vol. 8
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. **Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah.** Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan.** Edisi Pertama. Yogyakarta: CAPS

- Hery. 2017. **Cara Cepat dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen**. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Kamaludin dan Andriani, Rini. 2012. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesebelas. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Murhadi, R, Werner. 2013. **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan**. Jakarta: Salemba Empat
- Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi
- Nurlia. 2016. **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Sains Terapan. Vol. 02, No. 01
- Priyanto, Dwi. 2013. **Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS**. Yogyakarta: Kanisius
- Sarjono, H dan Julianita, W. 2013. **SPSS vs LISREL. Sebuah Pengantar. Aplikasi Untuk Riset**. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2011. **Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi**. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS
- Sunyoto, Danang. 2013. **Metodologi Penelitian Akuntansi**. Bandung: PT. Refika
- Sutrisno. 2012. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: Ekonosia
- Tampubolon, Manahan P. 2013. **Manajemen Keuangan (Finance Management)**. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media

Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius

Van Horne, James C & John M. Wachowicz, Jr. 2017. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat

Victorson, Taruh. 2012. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta

Widiatmojo, Sawidji. 2015. **Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia**. Jakarta: PT. Gramedia

www.seluler.id (Diakses pada Jum'at, 04 Juni 2021)

www.idx.co.id

www.google.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rumus *Return On Asset* Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 (Dalam %)

EMITEN	Laba Bersih	Total Asset	ROA
ADES	52.958	881.275	6,01
MYOR	1.760.434	17.591.706	10,01
ULTJ	701.607	5.555.871	12,63
CEKA	92.694.657	1.168.956.043	7,93
DLTA	338.129.985	1.523.517.170	22,19
MLBI	1.224.807	2.889.501	42,39
ICBP	4.658.781	34.367.153	13,55

Rumus Return On Asset 1

www.idx.co.id

**Rumus *Return On Asset* Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019
(Dalam %)**

EMITEN	Laba Bersih	Total Asset	ROA
ADES	83.885	822.375	10,2
MYOR	2.039.404	19.037.919	10,71
ULTJ	1.035.865	6.608.422	15,67
CEKA	215.459.200	1.393.079.542	15,46
DLTA	317.815.177	1.425.983.722	22,28
MLBI	1.208.059	2.896.980	41,7
ICBP	5.736.489	38.709.314	14,82

Rumus Return On Asset 2

www.idx.co.id

**Rumus *Return On Asset* Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020
(Dalam %)**

EMITEN	Laba Bersih	Total Asset	ROA
ADES	135.789	958.791	14,16
MYOR	2.098.169	19.777.501	10,61
ULTJ	1.109.666	8.754.116	12,67
CEKA	181.813	1.566.673	11,6
DLTA	123.466	1.225.581	10,07

MLBI	285.617	2.907.425	9,82
ICBP	7.418.574	103.588.325	7,16

Rumus Return On Asset 3

www.idx.co.id

Lampiran 2

Perkembangan *Return On Equity* Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 (Dalam %)

EMITEN	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
ADES	52.958	481.914	10,99
MYOR	1.760.434	8.542.544	20,61
ULTJ	701.607	4.774.956	14,69
CEKA	92.694.657	976.647.576	9,49
DLTA	338.129.985	1.284.163.814	26,33
MLBI	1.224.807	11.167.536	104,9
ICBP	4.658.781	22.707.150	20,51

Perkembangan Return On Equity 1

www.idx.co.id

Perkembangan *Return On Equity* Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 (Dalam %)

EMITEN	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
--------	-------------	---------------	-----

ADES	83.885	5.667.937	14,77
MYOR	2.039.404	9.899.940	20,6
ULTJ	1.035.865	5.655.139	18,32
CEKA	215.459	1.131.295	19,04
DLTA	317.815.177	1.213.563.332	26,19
MLBI	1.208.059	1.146.007	105,41
ICBP	5.736.489	26.671.104	21,51

Perkembangan Return On Equity 2

www.idx.co.id

**Perkembangan *Return On Equity* Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020
(Dalam %)**

EMITEN	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
ADES	135.789	700.508	19,38
MYOR	2.098.169	11.271.468	18,61
ULTJ	1.109.666	4.781.737	23,21
CEKA	181.813	1.260.715	14,42
DLTA	123.466	1.019.899	12,1
MLBI	285.617	1.433.406	19,92
ICBP	7.418.574	50.318.325	14,74

Perkembangan Return On Equity 3

www.idx.co.id

Lampiran 3

**Rumus *Net Profit Margin* Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018
(Dalam %)**

EMITEN	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
ADES	52.958	804.302	6,58
MYOR	1.760.434	24.060.802	7,31
ULTJ	701.607	5.472.882	12,82
CEKA	92.694.657	3.629.327.584	2,55
DLTA	338.129.985	893.006.350	37,86
MLBI	1.224.807	3.574.801	34,26
ICBP	4.658.781	38.413.407	12,13

Rumus Net Profit Margin 1

www.idx.co.id

**Rumus *Net Profit Margin* Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019
(Dalam %)**

EMITEN	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
ADES	83.885	834.330	10,05
MYOR	203.404	25.026.739	8,15
ULTJ	1.035.865	6.241.419	16,59
CEKA	215.459	3.120.937	6,9
DLTA	317.815.177	827.136.727	38,42
MLBI	1.208.059	3.711.405	32,55
ICBP	5.736.489	42.286.703	13,46

Rumus Net Profit Margin 1

www.idx.co.id

**Rumus *Net Profit Margin* Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020
(Dalam %)**

EMITEN	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
ADES	135.789	673.364	20,16
MYOR	2.098.169	24.476.954	8,57
ULTJ	1.109.666	5.967.362	18,59
CEKA	181.813	3.634.297	5
DLTA	123.466	546.336	22,6
MLBI	285.617	1.985.009	14,39
ICBP	7.418.574	46.641.048	15,9

Rumus Net Profit Margin 2

Lampiran 4

**Rumus *Gross Profit Margin* Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018
(Dalam %)**

EMITEN	Penjualan	HPP	Penjualan	GPM
ADES	804.302	415.212	804.302	48,37
MYOR	24.060.802	17.664.149	24.060.802	26,58
ULTJ	2.766.546	1.274.333	2.766.546	35,74
CEKA	3.629.328	3.354.977	3.629.328	7,56

DLTA	893.006	241.721	893.006	72,93
MLBI	3.574.801	1.364.750	3.574.801	58,86
ICBP	38.413.407	26.147.857	38.413.407	31,93

Rumus Gross Profit Margin 1

www.idx.co.id

**Rumus Gross Profit Margin Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019
(Dalam %)**

EMITEN	Penjualan	HPP	Penjualan	GPM
ADES	834.330	417.281	834.330	49,98
MYOR	25.026.739.472.547	17.109.498.526.032	25.026.739.472.547	31,63
ULTJ	6.241.419	3.891.701	6.241.419	37,65
CEKA	3.120.937.098.980	2.755.574.838.991	3.120.937.098.980	11,71
DLTA	827.136.727	230.440.697	827.136.727	17,14
MLBI	3.711.405	1.426.351	3.711.405	61,57
ICBP	42.296.703	27.892.690	42.296.703	34,05

Rumus Gross Profit Margin 2

www.idx.co.id

**Rumus Gross Profit Margin Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020
(Dalam %)**

EMITEN	Penjualan	HPP	Penjualan	GPM
ADES	673.364	330.799	673.364	50,87
MYOR	24.476.954	17.177.831	24.476.954	29,82
ULTJ	5.967.362	3.738.835	5.967.362	37,34

CEKA	3.634.297	3.299.157	3.634.297	9,22
DLTA	546.336	179.157	546.336	67,21
MLBI	1.985.009	1.044.783	1.985.009	47,36
ICBP	46.641.048	46.641.048	46.641.048	36,93

Rumus Gross Profit Margin 3

www.idx.co.id

Lampiran 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28372997
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.094
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.481	.398		6.228	.000		
	Log_X1	-.357	.479	-.203	-.745	.461	.164	6.097
	Log_X2	.646	.242	.480	2.666	.011	.374	2.673
	Log_X3	.869	.364	.675	2.384	.022	.151	6.607
	Log_X4	-.259	.285	-.173	-.908	.370	.336	2.980

b. Dependent Variable: Log_Y

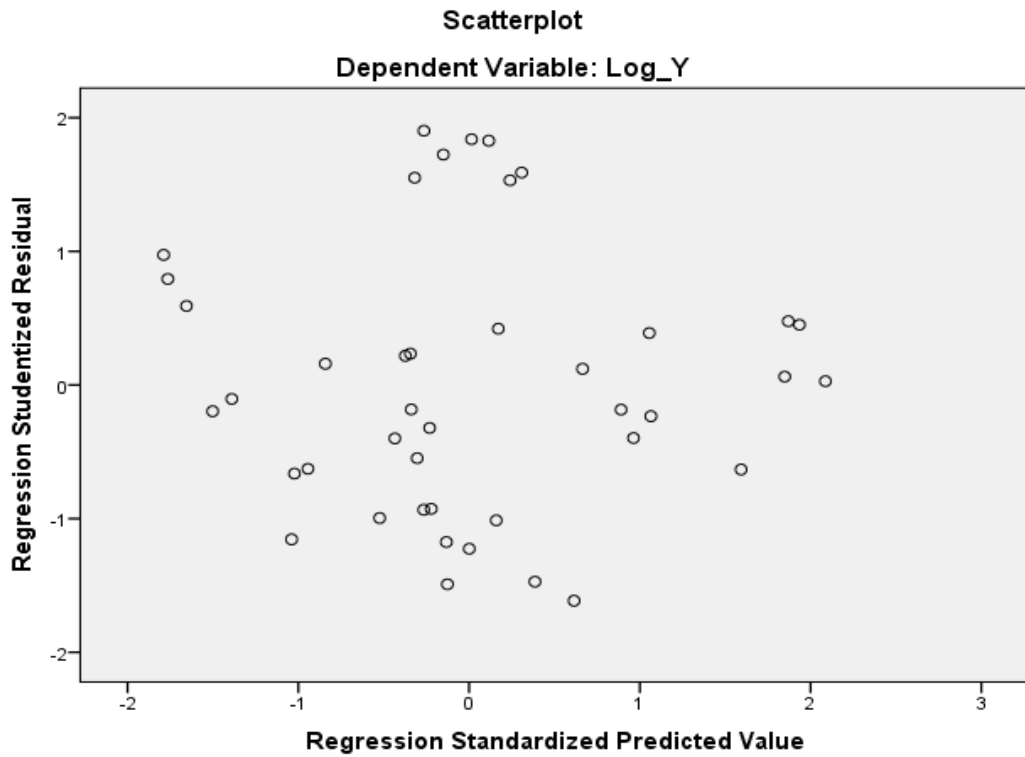
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.743 ^a	.551	.503	.29867	.497
---	-------------------	------	------	--------	------

a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X2, Log_X1, Log_X3

b. Dependent Variable: Log_Y



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.481	.398		6.228	.000		
	Log_X1	-.357	.479	-.203	-.745	.461	.164	6.097
	Log_X2	.646	.242	.480	2.666	.011	.374	2.673
	Log_X3	.869	.364	.675	2.384	.022	.151	6.607
	Log_X4	-.259	.285	-.173	-.908	.370	.336	2.980

a. Dependent Variable: Log_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.056	4	1.014	11.367	.000 ^b
	Residual	3.301	37	.089		
	Total	7.357	41			

a. Dependent Variable: Log_Y

c. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X2, Log_X1, Log_X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.481	.398		6.228	.000		
	Log_X1	-.357	.479	-.203	-.745	.461	.164	6.097
	Log_X2	.646	.242	.480	2.666	.011	.374	2.673
	Log_X3	.869	.364	.675	2.384	.022	.151	6.607
	Log_X4	-.259	.285	-.173	-.908	.370	.336	2.980

a. Dependent Variable: Log_Y

